

Investasi Asing oleh *Sime Darby Plantation* di Provinsi Riau Pulau Sumatera

Alfredha Shinta Putri

Universitas Islam Indonesia

Email Korespondensi: alfredha.shinta@uii.ac.id

Abstrak

Penanaman Modal Asing (PMA) menurut UU No. 25 Tahun 2007 adalah kegiatan investasi oleh penanam modal asing di wilayah Indonesia, baik dengan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan modal dalam negeri. Salah satu aktor penting dalam kerjasama investasi asing adalah *Sime Darby Plantation Berhad*, sebuah perusahaan multinasional dari Malaysia yang beroperasi di berbagai sektor di 25 negara dan 4 benua. *Sime Darby Plantation* memiliki perkebunan kelapa sawit di beberapa negara, termasuk Indonesia, di mana PT Minamas Plantation menjadi representasinya. Investasi asing *Sime Darby Plantation* didukung oleh potensi besar industri kelapa sawit di Indonesia, kondisi alam yang mendukung, dan tenaga kerja yang melimpah. Kerjasama ini memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Provinsi Riau, seperti peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan pajak negara. Selain itu, PT Minamas Plantation juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan mitigasi kebakaran hutan melalui kerjasama dengan Universitas dan pemerintah daerah. Namun, terdapat juga beberapa tantangan, seperti konflik agraria dan kekhawatiran LSM lingkungan terhadap pembukaan lahan baru. Dampak positif dari investasi ini termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan alih teknologi, sementara dampak negatifnya meliputi kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Pemerintah dan perusahaan harus mempertimbangkan baik keuntungan maupun kerugian dari investasi asing ini untuk mencapai manfaat yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan penelitian, artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain untuk dapat menjawab rumusan masalah ini.

Kata Kunci: investasi asing, *Sime Darby Plantation*, provinsi Riau, kelapa sawit, kerjasama

Abstract

Foreign Investment (PMA) according to Law No. 25 Year 2007 is an investment activity by foreign investors in the territory of Indonesia, either with fully foreign capital or in partnership with domestic capital. One of the important actors in foreign investment cooperation is *Sime Darby Plantation Berhad*, a multinational company from Malaysia that operates in various sectors in 25 countries and 4 continents. *Sime Darby Plantation* has oil palm plantations in several countries, including Indonesia, where PT Minamas Plantation is its representative. *Sime Darby Plantation's* foreign investment is supported by the huge potential of the palm oil industry in Indonesia, favorable natural conditions, and abundant labor. This cooperation provides economic, social, and environmental benefits for Riau Province, such as increased employment opportunities and state tax revenues. In addition, PT Minamas Plantation also contributes to local community

empowerment and forest fire mitigation through cooperation with the University and local government. However, there are also some challenges, such as agrarian conflicts and environmental NGO concerns over new land clearing. Positive impacts of these investments include improved welfare of local communities and technology transfer, while negative impacts include environmental damage and over-exploitation of natural resources. Governments and companies must consider both the advantages and disadvantages of these foreign investments to achieve sustainable benefits. In conducting the research, this article uses a qualitative research method, which is a literature study by collecting various books, journals, articles, and other sources to be able to answer the formulation of this problem.

Keywords: *foreign investment, Sime Darby Plantation, Riau province, palm oil, cooperation*

Pendahuluan

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Afrizal, 2012 : 1). Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia, dengan tenaga kerja yang sangat besar dan sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang paling menarik untuk berinvestasi. Ada beberapa keuntungan melakukan investasi asing ke Indonesia. Salah satunya adalah adanya uang baru yang masuk untuk membantu mendukung berbagai industri yang kekurangan dana. Investasi asing ini juga menciptakan banyak lapangan kerja baru, sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran karena menyerap tenaga kerja. Investasi asing sering diikuti oleh transfer teknologi. Mereka membawa keahlian teknis baru yang pada akhirnya akan dikembangkan di Indonesia. Investor asing juga dapat bekerja sama dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Partisipasi UMKM tentunya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UMKM dan bisnis lokal juga dapat menjual produk mereka di pasar luar negeri.

Manfaat yang paling nyata dari penanaman modal asing adalah peningkatan pendapatan negara melalui perpajakan. Selain hal itu adalah hubungan ekonomi kedua negara akan semakin solid. Indonesia akan tetap menjadi tujuan investasi yang potensial bagi investor dengan iklim investasi yang kondusif dan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki diri. Iklim investasi yang sehat didukung oleh produktivitas yang tinggi. Dimana hal ini merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat pentingnya investasi asing, setiap pemerintah harus sangat kompetitif dalam hal ini. Mengapa? Hal ini karena investor mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika menanamkan modalnya. Pertama adalah faktor sumber daya alam. Kedua adalah faktor sumber daya manusia. Ketiga adalah faktor stabilitas politik dan ekonomi yang dimana untuk menjamin kepastian dalam berusaha. Kemudian yang keempat adalah faktor kebijakan pemerintah, dan yang kelima adalah faktor kemudahan perizinan. Keseluruhan faktor-faktor tersebut, akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

Riau merupakan sebuah provinsi yang memiliki daya tarik bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya (Afrizal, 2012 : 3). Sebagai daerah dengan potensi kekayaan alam yang sangat besar, Provinsi Riau memiliki potensi besar untuk

mendorong proses industrialisasi. Wilayah Riau menawarkan peluang yang sangat besar bagi kegiatan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berbasis sumber daya alamnya. Jika bicara tentang sumber daya alam di Riau, Riau dapat dikatakan menjadi salah satu provinsi terkaya di Indonesia. Banyak sekali sumber daya alam yang melimpah di provinsi Riau, seperti perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, dan kehutanan. Tidak semua provinsi di Indonesia memiliki sumber daya alam yang kompleks seperti Riau. Menurut Kementerian Pertanian yang datanya bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 lahan perkebunan sawit terbesar adalah berada di provinsi Riau dengan jumlah luas tanah 2,9 juta ha. Kemudian yang kedua adalah Kalimantan Barat dengan jumlah luas tanah 2 juta ha, dan yang ketiga dimiliki oleh Kalimantan Timur dengan luas tanah 1,8 juta ha. Sehingga faktor ini sangat menarik bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya di Riau khususnya dalam bidang perkebunan.

Sime Darby Berhad adalah sebuah *Multinational Corporations* (MNC) yang memiliki kantor pusat di Malaysia. Dia adalah MNC yang bergerak di bidang industri, motors, logistik, *healthcare*, dan perkebunan. *Sime Darby Plantation* adalah salah satu produsen terbesar mengenai *Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO). *Sime Darby Plantation* memiliki kerjasama dengan 90 negara, mampu menghasilkan 1.887 juta metrik ton minyak sawit berkelanjutan bersertifikat setiap tahun, dan memiliki 80.000 pekerja. Sehingga berdasarkan fakta ini, sangat menarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana proses investasi asing yang dilakukan oleh sebuah MNC besar di bidang kelapa sawit yang bernama *Sime Darby Plantation* di Indonesia khususnya di provinsi Riau.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif analisis yang dipadukan dengan metodologi penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah investasi asing oleh *Sime Darby Plantation*, dan objek dari penelitian ini adalah pulau Sumatera studi kasus Provinsi Riau. Penelitian ini mengandalkan data sekunder. Sumber-sumber data sekunder yang digunakan meliputi artikel, buku, jurnal, surat kabar, serta informasi tambahan dari internet dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Sebagai contoh, peneliti menggunakan laporan tahunan dari pemerintah Riau untuk mendapatkan data-data valid.

Hasil dan Diskusi

Pengertian dari Penanaman Modal Asing/ Investasi Asing menurut UU No. 25 Tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Aktor pelaku hubungan internasional dalam proses kerjasama investasi asing ini adalah:

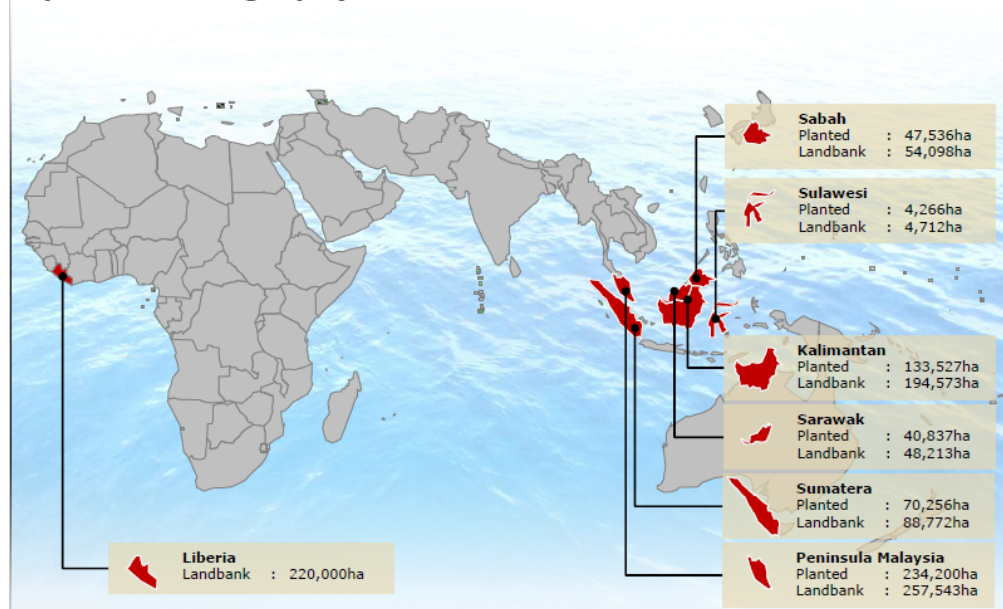
1. Perusahaan Multinasional *Sime Darby Plantation Berhad*

Sime Darby adalah sebuah perusahaan multinasional yang berkedudukan di Malaysia, dimana dia sebagai salah satu aktor penting bagi perekonomian Malaysia yang bekerja di dalam enam sektor yaitu *plantation, property, industrial equipment, motor and*

logistic, healthcare, energy and utilities di 25 negara dan 4 benua (Sime Darby Company, 2017). *Sime Darby Plantation* di lima negara yaitu Malaysia, Indonesia, Papua New Guinea, Solomon Island, dan Liberia. *Sime Darby Plantation* adalah produser CSPO (Certified Sustainable Palm Oil) terbesar dunia, dimana dia mampu menyuplai 20% CSPO untuk dunia.

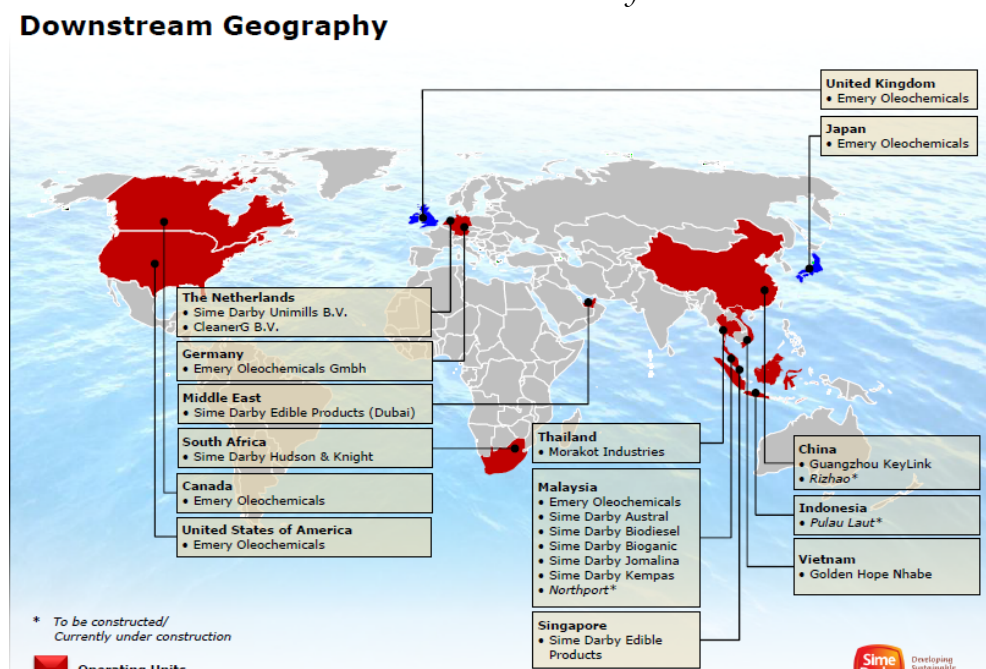
Perusahaan konglomerasi *Sime Darby* ini memiliki nilai pasar mencapai 56,7 miliar ringgit Malaysia atau sekira Rp176.624.336.020.325,7 (Rp3.114 per ringgit), serta pekerja mencapai 100 ribu di lebih dari 20 negara. *Sime Darby Plantation* adalah salah satu perusahaan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan produksi mencapai 2,44 juta ton atau sekira lima persen produksi minyak kelapa sawit tiap tahunnya. *Sime Darby Plantation* memiliki perkebunan kelapa sawit di Malaysia, Libera dan di Indonesia termasuk, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi. Konglomerasi yang berdiri sejak abad 19 itu, merupakan berbagai macam bidang usaha. Perusahaan multinasional *Sime Darby* melalui *Sime Darby Plantation Berhad* dimana kantor pusatnya berkedudukan di Malaysia, memiliki anak perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perkebunan, pengolahan, dan perdagangan kelapa sawit di beberapa provinsi di Indonesia, seperti di Aceh, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi. Dalam hal ini, representasi dari perusahaan kelapa sawit *Sime Darby Plantation Berhad* adalah PT Minamas Plantation yang kantor pusatnya berada di Jakarta. PT Minamas Plantation memiliki lahan seluas 279.691 ha. PT Minamas Plantation awalnya dimiliki oleh Salim Group. Akan tetapi, pada tahun 2001 PT Minamas Plantation ini diambil oleh group Berhard.

Gambar 1. Jumlah Sebaran Lahan Kelapa Sawit di Indonesia
Upstream Geography



Sumber: Sime Darby Plantation: Sime Darby Plantation Slide on Februari 2011

Gambar 2. Peta Sebaran PT *Sime Darby Plantation* di Dunia
Downstream Geography



Sumber: Sime Darby Plantation: Sime Darby Plantation Slide on Februari 2011

2. Pemerintah Provinsi Sumatera (Studi Kasus Provinsi Riau)

Berikut adalah tabel rincian penyebaran perkebunan kelapa sawit di berbagai provinsi di Pulau Sumatera :

Tabel 1. Sebaran Provinsi di Pulau Sumatera

No.	Provinsi
1.	Riau
2.	Sumatera Utara
3.	Sumatera Selatan
4.	Jambi
5.	Aceh
6.	Sumatera Barat
7.	Bengkulu
8.	Lampung

Sumber: Bambang. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Kelapa Sawit. Sawit, hal 81.

Berbagai Pertimbangan atau Konsideran Terbentuknya Kerjasama

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (CPO-crude palm oil) dan inti kelapa sawit (PK-palm kernel) merupakan salah satu sumber terbesar penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Prospek komoditi minyak kelapa sawit dan berbagai produk turunannya yang begitu besar, telah mendorong para investor asing untuk berlomba memasuki industri kelapa sawit di Indonesia. Ada berbagai alasan mengapa dilaksanakan proses kerjasama investasi asing antara Perusahaan Multinasional *Sime Darby Plantation Berhad* dan Pemerintah Provinsi Riau.

1. Berbagai Pertimbangan Terbentuknya Kerjasama Dilihat dari Sisi Perusahaan Multinasional *Sime Darby Plantation Berhad*

Potensi industri kelapa sawit di Indonesia sangat besar. Sehingga tentunya hal ini sangat menarik negara lain seperti Malaysia misalnya, untuk melakukan ekspansi ke Indonesia melalui Penanaman Modal Asing. Peningkatan tingkat ekonomi juga menjadi alasan bagi *Sime Darby Plantation Berhad* dalam melakukan investasi asing di Indonesia. Dengan adanya ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran negara Malaysia. Iklim Indonesia yang begitu mendukung, lahan yang subur, dan tenaga kerja yang melimpah merupakan suatu hal yang menguntungkan bagi investor Malaysia dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawitnya di Indonesia.

Perusahaan Malaysia memiliki keunggulan dalam penerapan teknologi untuk mengolah perkebunan kelapa sawit dan hasil perkebunan. Akan tetapi, lahan sawit di Malaysia sangat terbatas, tidak seluas dan berpotensi seperti di Indonesia. Sehingga, Indonesia dijadikan lahan favorit bagi investor asing (Malaysia) untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan ketersediaan tenaga kerja serta kesamaan kultur antara Indonesia dan Malaysia.

2. Berbagai Pertimbangan Terbentuknya Kerjasama Dilihat dari Sisi Provinsi Sumatera (Riau)

Industri minyak kelapa sawit memiliki manfaat ganda bagi perekonomian daerah, negara, maupun dunia secara keseluruhan. Manfaat ganda yang dimaksud berupa manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan. Manfaat dari segi ekonomi yang dimaksud bahwa industri minyak sawit menghasilkan berbagai produk bahan pangan, bahan energi dan bahan baku industri, yang dibutuhkan baik bagi daerah, negara maupun masyarakat dunia. Dengan adanya hasil produksi sawit ini, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di provinsi Riau. Sehingga akan terwujud kesejahteraan dan kemakmuran di provinsi Riau.

Selain itu, bagi perekonomian Indonesia industri minyak sawit merupakan sumber penerimaan pemerintah dari bea keluar, berbagai jenis pajak serta salah satu penyumbang devisa terbesar. Manfaat sosial dari industri minyak sawit terkait dengan peranan dan kontribusinya dalam penciptaan kesempatan kerja, pembangunan pedesaan (rural development) dan pengurangan kemiskinan pedesaan (poverty alleviation). (GAPKI, 2013).

Alasan-alasan mengapa Pemerintah Riau mengizinkan adanya investor asing masuk untuk menanamkan modalnya di bidang kelapa sawit adalah:

1. Segi fisik daerah Riau memungkinkan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit.
2. Kondisi daerah yang relatif datar memudahkan pengelolaan dan meminimalisir biaya produksi.
3. Kondisi tanah yang mendukung untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain.
4. Letak daerah Riau yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura sehingga mempunyai keuntungan dalam pemasaran.

5. Kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan jenis tanaman perkebunan lainnya (A. Syahza, 2004).

Aspek-Aspek Kerjasama yang Dilakukan

Kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit Sime Darby Plantation yang dalam hal ini direpresentasikan oleh PT Minamas Plantation adalah tentunya dalam hal perkebunan sawit. Banyak sekali yang dihasilkan oleh PT Minamas Plantation dalam perkebunan sawit. Hasil-hasil tersebut adalah *crude palm oil*, *palm kernel*, *crude palm kernel*, *palm kernel cake*, *CP stearin*, *CP olein*, *RBD palm oil*, *RBD palm olein*, *RBD palm stearin*, *PFAD*, dan *cooking oil* (Wiko Saputra, 2014).

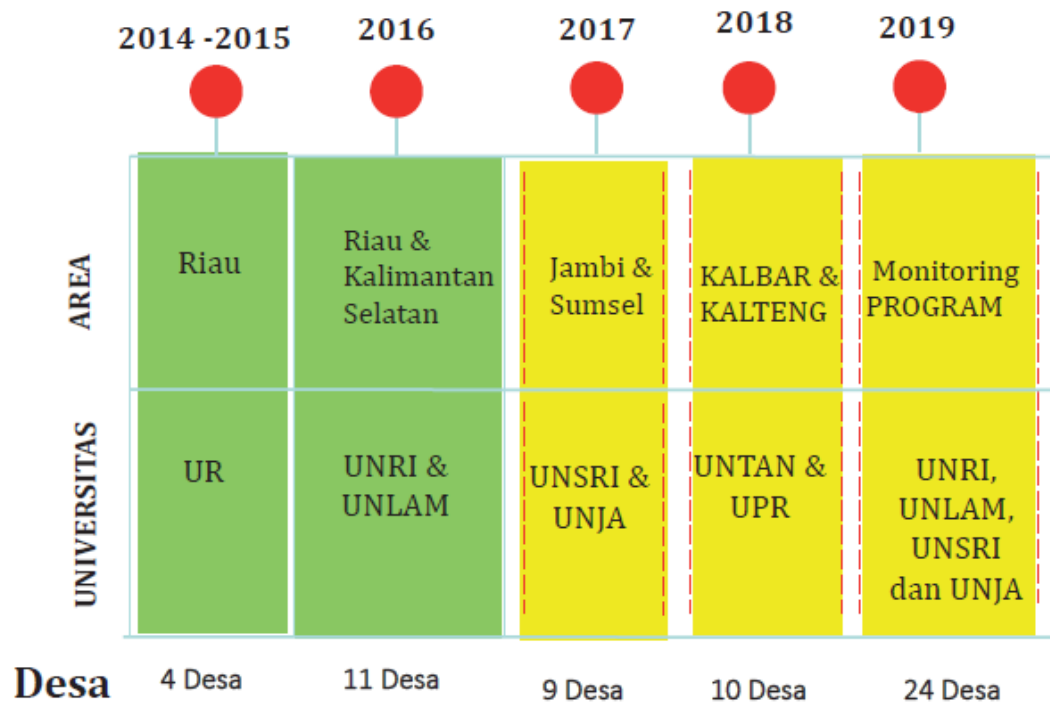
Selain aspek kerjasama dalam perkebunan kelapa sawit, pemerintah provinsi Sumatera misalnya Riau juga melakukan kerjasama dengan PT Minamas Plantation. PT Minamas Plantation memberdayakan masyarakat dan melibatkan perguruan tinggi di daerah Sumatera. PT Minamas Plantation berani membiayai masyarakat sekitar dan melibatkan perguruan tinggi seperti Universitas Riau untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan di Provinsi Riau. Tanggungjawab sosial yang ditunjukkan perusahaan tersebut juga sesuai dengan instruksi Kementrian LHK. PT Minamas Plantation juga melakukan diskusi dengan Universitas Riau untuk mengukuhkan kerjasama tersebut. Penandatanganan kerjasama dengan Universitas Riau diwakilkan oleh Karpanasamy Rengasamy dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Riau yaitu Prof. Dr. Almasdi Syahza S.E., M.P. dengan masa kerjasama selama sepuluh bulan. Program ini adalah solusi jangka panjang dalam menangani isu bencana asap. Program ini memberdayakan desa sekitar lahan yakni Desa Teluk Bunian, Desa Pelangiran, Desa Penjuru, Desa Kateman, dan Kabupaten Indragiri Hilir. Mereka bersepakat untuk berkolaborasi dalam melaksanakan pelatihan pemberdayaan berbasis masyarakat dengan pendampingan desa-desa yang berbatasan langsung dan sekitar areal konsesi perusahaan dalam hal memitigasi resiko kebakaran hingga tata kelola perusahaan.

Gambar 3. Kerjasama yang Dilakukan PT Minamas Plantation dan Universitas

2014 - 2015	Minamas Plantation Bekerjasama Dengan LPPM Universitas Riau	
2016	Minamas Plantation Bekerjasama Dengan LPPM Universitas Riau & Universitas Lambung Mangkurat	 
2017	Minamas Plantation Bekerjasama Dengan LPPM Universitas Jambi & Universitas Sriwijaya	 

Sumber: Bambang. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Kelapa Sawit

Gambar 4. Kerjasama Universitas dengan Desa dalam Program di Bawah PT Minamas Plantation



Sumber: Bambang. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Kelapa Sawit.

Kerjasama lainnya yang dilakukan oleh PT Minamas Plantation dan Universitas Riau misalnya adalah pelatihan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam menjalankan pertanian berkelanjutan dengan kebijakan zero burning. Universitas Riau akan berbagi pengetahuan dan keahlian yang memanfaatkan sumber daya pelatih dan pendidiknya dalam menemukan solusi tuntas bagi masyarakat setempat perihal pengelolaan lahan ramah lingkungan. Kerjasama ini mendapatkan apresiasi dari Kepala Dinas Perkebunan Riau karena PT Minamas Plantation adalah termasuk perusahaan yang berani membiayai masyarakat demi mencegah terjadinya kebakaran.

PT Minamas Plantation dan Provinsi Riau juga melakukan kerjasama dalam mengurangi terjadinya kebakaran hutan di daerah Sumatera. Hal itu dilakukan dengan pembentukan MPA (Masyarakat Peduli Api) oleh Pemerintah Daerah dan perusahaan. Hal itu dilakukan dengan:

- Memberdayakan penduduk lokal sebagai grup pendukung/ tambahan untuk mencegah dan memadamkan api.
- Memberikan pelatihan yang meliputi:
 - Pendeteksian kebakaran dini
 - Penggunaan peralatan pencegahan kebakaran yang disediakan oleh Pemda atau Perusahaan
- Pemda dan/atau perusahaan memberikan bantuan dana operasional dan insentif untuk mendukung MPA (Masyarakat Peduli Api).
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan praktik *Open Burning*.

Adapun rencana tahun 2018 dan keberlanjutan di masa depan adalah :

- Terbangun rencana strategi DMCA (Desa Mandiri Cegah Api)
- Duta desa DMCA
- Sebagai labolatorium mahasiswa/ universitas: Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan magang (OJT)
- Laboratorium riset dan mahasiswa/ universitas
- Kemitraan desa melalui program CSR Minamas

Perusahaan *Sime Darby Plantation* Berhad ini juga didukung oleh CIMB Niaga dan BII Maybank, sehingga memperkuat support pembiayaan terhadap perusahaan kelapa sawit Malaysia.

Gambar 5. Jumlah Lahan Kelapa Sawit di Kalimantan yang Menjadi Investasi *Sime Darby Plantation*

Indonesia					
<u>Kalimantan - West</u>					
Awatan, Beturus, East, Karya Palma, Kelampai, Lembiru, Pelanjau, Sei Mawang, Sungai Putih, West	Leasehold expiring 2030	53,749	2001-2013	7-16	Oil palm estates, 3 palm oil mills and a bulking plant
<u>Kalimantan - Central</u>					
Baras Danum, Batang Garing, Hatan Tiring, Kawan Batu, Kuala Kuayan, Pemantang, Sapiri, Sekunyir, Seruyan, Sukamandang	Leasehold expiring 2017-2034	39,116	2001-2008	10-21	Oil palm estates, 3 palm oil mills, a bulking plant and a kernel crushing plant
<u>Kalimantan - South</u>					
Angsana, Bakau, Bebunga, Betung, Binturung, Gunung Aru, Gunung Kemas, Gunung Sari, Lanting, Laut Timur, Matalok, Mustika, Pantai Bonati, Pantai Timur, Pondok Labu, Rampa, Randi, Rantau, Sangkoh, Sekayu, Selabak, Sesulung, Sungai Cengal	Leasehold expiring 2032-2046	86,924	2001-2016	1-22	Oil palm estates, 8 palm oil mills, 4 bulking plants and a kernel crushing plant

Sumber: Sime Darby Company. 2017. Annual Report 2017: From Strength to Strength. Sime Darby: Malaysia. hal 368.

Gambar 6. Jumlah Lahan Kelapa Sawit di Sumatera yang Menjadi Investasi *Sime Darby Plantation*

Sumatera - Jambi						
Panjang	Leasehold expiring 2038	4,000	2001-2007	10	Oil palm estate and a palm oil mill	31
Sumatera - South						
Bumi Ayu, Bukit Pinang, Karang Ringin, Mangun Jaya, Napal, Pelangi, Rantau Panjang, Sungai Jernih, Sungai Pinang	Leasehold expiring 2033-2072	21,175	2001-2002	15-17	Oil palm estates and 2 palm oil mills	298
Bangka Belitung	Leasehold expiring 2072	10,045	2012	-	Rubber estates	17
Sumatera - East Aceh						
Batang Ara, Blang Simpo 1 & 2, Tamiang	Leasehold expiring 2022-2037	8,820	2001-2008	20-35	Oil palm estates and a palm oil mill	133
Sumatera - Riau						
Alur Damai, Aneka Persada, Desa Sedinginan, Mandah, Menggala 1 - 3, Nusa Lestari, Nusa Persada, Pinang Sebatang, Rotan Semelur, Teluk Bakau, Teluk Siak	Leasehold expiring 2031-2036	54,835	2001-2015	4-22	Oil palm estates, 5 palm oil mills and a research centre	768
Sumatera - North						
Deli Serdang	Leasehold expiring 2023	972	2015	-	Rubber estate, oil palm nursery and office building	21
Plantation Properties - Upstream Indonesia		284,348				2,870

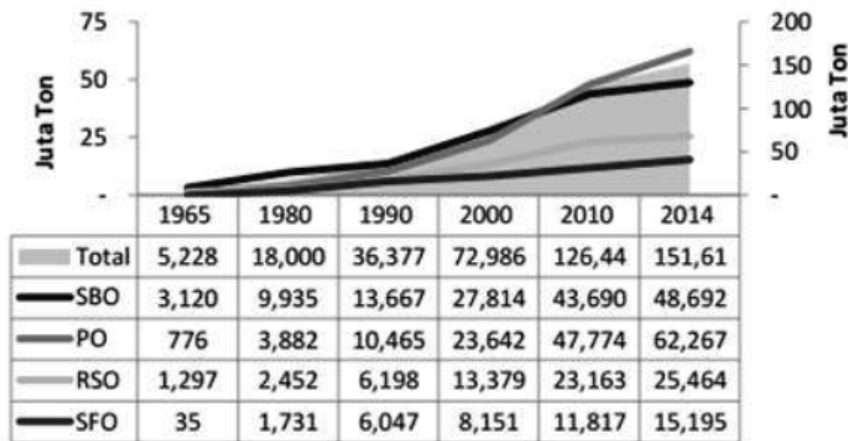
Sumber: Sime Darby Company. 2017. Annual Report 2017: From Strength to Strength.
Sime Darby: Malaysia. hal 369.

Tabel 2. Perusahaan Asing yang Berinvestasi Kelapa Sawit

Perusahaan	Status Perusahaan (Pemilik)	Luas Lahan (Ha)
Astra Agro Lestari	Indonesia	272,994
Sinar Mas Group	Indonesia	278,400
IndoAgri	Indonesia	230,919
Wilmar Group	Singapura	186,623
PP London Sumatera Plantation	Indonesia	106,407
PTPN III	BUMN -Indonesia	105,290
PTPN IV	BUMN -Indonesia	136,737
PTPN V	BUMN -Indonesia	77,064
Bakrie Sumatera Plantation	Indonesia	103,288
Sampoerna Agro	Indonesia	114,827
Bumitama Agri	Singapura	113,383
Guthrie Berhad	Malaysia	221,685
Sime Darby	Malaysia	289,422
Tabung Haji Plantation	Malaysia	82,147
Kuala Lumpur Kepong	Malaysia	98,792
Golden Hope Plantation	Malaysia	12,883
Total		2,430,861

Sumber: Perkumpulan Prakarsa (diolah) dalam Presentasi Diskusi OMS ICW 2014 yang
Berjudul Tata Kelola Industri Kelapa Sawit dan Pembiayaan: Indonesia vs Malaysia

Gambar 7. Laju Pertumbuhan Konsumsi Minyak Sawit 1965-2014

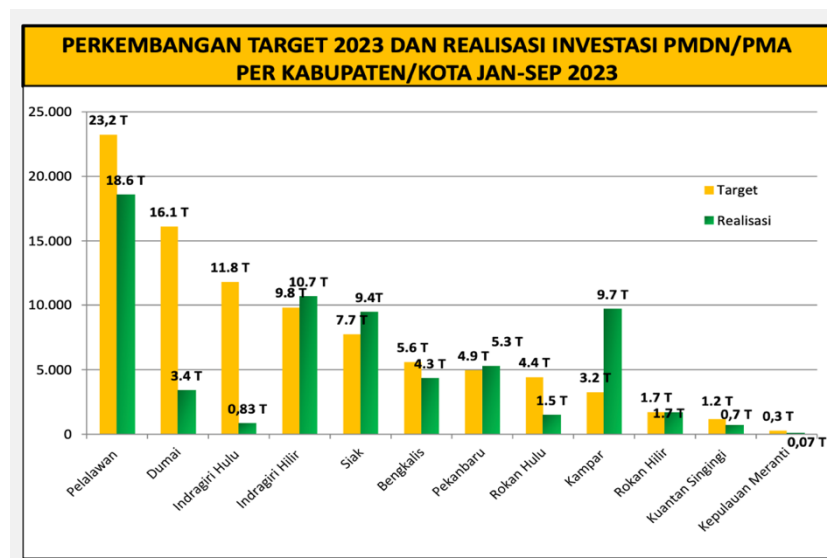


Sumber: Perkumpulan Prakarsa (diolah) dalam Presentasi Diskusi OMS ICW 2014 yang Berjudul Tata Kelola Industri Kelapa Sawit dan Pembiayaan: Indonesia vs Malaysia

Investasi Asing yang Dilakukan oleh *Sime Darby Plantation Berhad*

Undang-Undang yang mengatur tentang Penanaman Modal Asing ada di dalam UU No. 25 tahun 2007 yang mengatur tentang investasi asing di Indonesia serta prosedur pendiriannya. Akan tetapi, pemerintah pusat mencoba memberikan kewenangan kepada daerah kabupaten atau kota atau provinsi untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan multinasional. Hal itu diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 357 tahun 2002, wewenang untuk mengeluarkan izin usaha perkebunan dipindahkan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi ke Pemerintah Kabupaten/ Kota. (Nagata & Arai, 2013:85).

Gambar 8. Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Riau



Sumber: (REALISASI TW III Riau, 2023)

Gambar 9. Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Riau Tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	JAN- SEP TAHUN 2023		PERSENTASE
		Target	Realisasi	
1	Pelalawan	23.220.000.000,00	18.571.720.320.000,00	79,98
2	Dumai	16.110.000.000.000	3.386.922.760.000,00	21,02
3	Indragiri Hulu	11.790.000.000.000	833.680.040.000,00	7,07
4	Indragiri Hilir	9.810.000.000.000	10.670.586.840.000,00	108,77
5	Siak	7.740.000.000.000	9.435.831.680.000,00	121,91
6	Bengkalis	5.580.000.000.000	4.344.523.200.000,00	77,86
7	Pekanbaru	4.950.000.000.000	5.265.330.980.000,00	106,37
8	Rokan Hulu	4.410.000.000.000	1.471.005.860.000,00	33,36
9	Kampar	3.240.000.000.000	9.705.173.360.000,00	299,54
10	Rokan Hilir	1.710.000.000.000	1.659.398.020.000,00	97,04
11	Kuantan Singingi	1.170.000.000.000	672.477.860.000,00	57,48
12	Kepulauan Meranti	270.000.000.000	68.669.940.000,00	25,43
	JUMLAH	90.000.000.000.000,00	66.085.320.860.000,00	73,43

Sumber: (REALISASI TW III Riau, 2023)

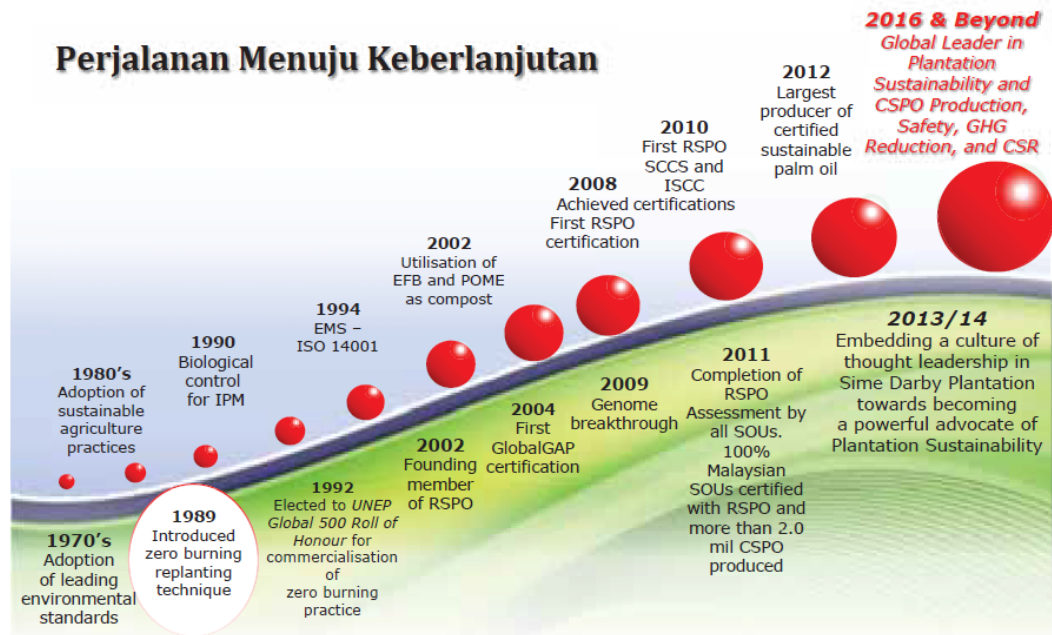
Gambar di atas adalah realisasi investasi asing di Provinsi Riau pada tahun 2023. Dalam proses realisasi tersebut, ada yang memiliki tingkat realisasi mendekati target, ada yang melebihi target, dan ada juga yang jauh di bawah target.

Ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia, seperti dia harus mengurus Izin Usaha Perkebunan (IUP), rekomendasi Bupati, Walikota, atau Gubernur, dan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Sebelum adanya Peraturan Kepala BKPM Nomor 6 Tahun 2016 (Perka BKPM No. 6 thn 2016), Izin Prinsip hanya diberikan kepada Investor Asing ketika PT sudah terbentuk. Sedangkan saat ini, BKPM juga memberikan persetujuan Izin Prinsip atau Izin Investasi kepada investor asing, sebelum PT didirikan.

Izin Prinsip juga merupakan persyaratan untuk perizinan lain untuk selanjutnya yang menjadi kewenangan Pemerintah maupun kewenangan Daerah untuk mengeluarkan perizinan seperti (1) Izin Lokasi, (2) Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing, (3) Izin Lingkungan, dan (4) Sertifikat Kelayakan Operasional dan Izin Operasional. Dalam melaksanakan proses investasi asing dan bekerjasama dengan pemerintah Riau, PT *Sime Darby Plantation Berhad* juga mempunyai program berkelanjutan.

Gambar 10. Program Berkelanjutan *Sime Darby Plantation* Tahun 1970-2016



Sumber: Sime Darby Plantation: Sime Darby Plantation Slide on Februari 2011

Data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau (DPMPTSP) untuk realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 6,56 Triliun (naik 135,5 %) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020. Untuk negara asal penyumbang PMA selama Triwulan II tahun 2021 Malaysia menempati urutan pertama dengan nilai investasi US\$ 209,78 juta atau 46,66 % yang artinya hampir setengah nilai investasi asing di provinsi Riau didominasi oleh Malaysia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Investasi Asing

Faktor Pendukung

1. Masyarakat setempat sangat mendukung dengan adanya investasi asing dari PT Minamas Plantation (di bawah naungan *Sime Darby Plantation*). Sehingga hal ini tidak menghambat proses investasi asing oleh PT Minamas Plantation.
2. Masyarakat dan pemerintah mendukung penuh adanya investasi asing dari PT Minamas Plantation, karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pemerintah berharap dengan adanya investasi asing ini, dapat menimbulkan dampak positif bagi pengembangan dunia usaha daerah, yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
3. Birokrasi di provinsi Sumatera sangat mendukung dengan adanya penanaman modal asing dari PT Minamas Plantation. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Peraturan Daerah misalnya pada Peraturan Daerah Riau Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penanaman Modal di Provinsi Riau, sehingga hal ini menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi para pemilik modal (Sri Handayani, 2011). Hal-hal yang diatur di dalam Perda itu seperti kepastian hukum, stabilitas politik, regulasi, dll. Dalam menciptakan iklim investasi asing yang kondusif, pemerintah

memiliki beberapa asas seperti asas kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, perlakuan yang sama, kebersamaan efisisensi berkeadilan, keberlanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, dan keseimbangan.

4. Regulasi dari Pemerintah Pusat bahwa investasi asing tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi pemerintah daerah memiliki hak untuk memiliki kesepakatan dengan investor asing. Di dalam era otonomi saat ini, pemerintah pusat menjadikan daerah sebagai wadah yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan investasi, yang dilakukan melalui kebijakan dan regulasi berdasarkan kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan SDM dan SDA lokal, kelembagaan, dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik daerah (Sri Handayani, 2011). Hal ini sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing.
5. Potensi daerah Sumatera yang sangat mendukung adanya investasi asing di bidang perkebunan kelapa sawit.

Faktor Penghambat

1. Konflik lahan (konflik agraria) antara masyarakat lokal maupun masyarakat adat dengan perusahaan tersebut. Ketika perusahaan tersebut ingin membuka operasinya, dimana lahan tempat perusahaan tersebut adalah milik masyarakat, tentu masyarakat akan meminta ganti rugi akan hal itu. Hal ini menjadi konflik bagi perusahaan tersebut, masyarakat, dan pemerintah.
2. Para LSM yang bergerak di bidang lingkungan terkadang tidak menyetujui adanya investor asing untuk masuk mendirikan perusahaannya. Hal ini dikarenakan, mereka membuka hutan dimana hutan tersebut adalah habitat bagi banyak hewan. Dengan dibukanya lahan, tentu habitat bagi hewan yang tinggal di hutan akan musnah.

Dampak Adanya Investasi Asing oleh *Sime Darby Plantation* di Provinsi Riau

Dampak Positif

- a. Memberikan Kesempatan Kerja kepada Masyarakat
Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk mendirikan usaha, dan penanaman modal memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Terciptanya lapangan kerja baru akan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pendapatan. Sehingga hal ini akan memberikan efek sosial dan ekonomi di masyarakat, karena akan mengurangi angka pengangguran.
- b. Alih Teknologi
Terdapat adanya alih teknologi berarti kemampuan untuk memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam negeri maupun di luar negeri atau sebaliknya. Hal ini tentu terjadi dimana salah satunya di daerah tersebut terdapat sebuah perusahaan asing yang besar yang memiliki tingkat teknologi yang sangat canggih. Sehingga masyarakat sekitar maupun pemerintah, dapat menguasai pengetahuan tentang penggunaan teknologi tersebut.

c. Peningkatan Pendapatan Pajak Negara

Semakin banyak perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia, semakin banyak pajak yang diterima oleh negara. Pajak dapat digunakan oleh negara untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Misalkan seperti pembangunan jalan raya, pasar, dan rumah sakit.

Dampak Negatif

a. Kerusakan Lingkungan

Adanya pembukaan lahan sawit di provinsi Riau, tentunya ini akan mempengaruhi ekosistem alam di hutan yang dimana hutan tersebut akan dialih fungsikan menjadi lahan kelapa sawit. Cara pembukaan lahan tersebut biasanya dilakukan dengan cara pembakaran hutan. Mengapa? Karena jika menggunakan cara penebangan pohon dengan mesin maupun manual, ini akan membutuhkan waktu yang lama dan tentunya tidak efisien bagi perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan polusi udara yang sangat mengganggu lingkungan.

b. Eksplorasi Sumber Daya Alam yang Berlebihan

Dengan adanya eksplorasi SDA yang berlebihan, tentunya ini membuat SDA di Riau menjadi rusak atau bahkan timbul masalah baru akibat adanya eksplorasi SDA yang melebihi batas normal.

c. Keuntungan yang Diperoleh, Banyak yang Dibawa ke Negara Asalnya

Walaupun investasi asing ini banyak memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat, tetapi keuntungan perusahaan tentu akan dibawa pulang ke negara asalnya. Perbandingan hasil keuntungan tentunya akan lebih banyak diberikan ke negara asalnya. Sehingga tentunya, pemerintah harus mempertimbangkan faktor kerugian dan keuntungan dari adanya investasi asing tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Sime Darby Plantation* adalah sebuah perusahaan multinasional yang berkedudukan di Malaysia, dimana dia sebagai salah satu aktor penting bagi perekonomian Malaysia. *Sime Darby Plantation* adalah salah satu perusahaan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan produksi mencapai 2,44 juta ton atau sekira lima persen produksi minyak kelapa sawit tiap tahunnya. Dengan adanya investasi asing tersebut, tentunya menghasilkan suatu kerjasama antara pemerintah Riau dan MNC *Sime Darby Plantation*. Dalam menjalin kerjasama tersebut, ada beberapa pertimbangan yang dimana hal ini dapat dilihat dari sisi *Sime Darby Plantation* dan pemerintah Provinsi Riau. Banyak sekali aspek kerjasama yang dilakukan oleh *Sime Darby Plantation* dan Provinsi Riau. Selain itu, *Sime Darby Plantation* juga banyak bekerjasama dengan universitas di Riau untuk menyelesaikan dan mencari solusi atas masalah tertentu. Sebagai sebuah MNC yang menggunakan sumber daya alam, dia juga berusaha untuk membuat program berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan.

Adanya kerjasama yang dilakukan oleh *Sime Darby Plantation* dan Provinsi Riau, tentunya menciptakan adanya investasi asing yang dilakukan oleh *Sime Darby Plantation*.

Terciptanya investasi asing tersebut, didukung oleh berbagai faktor pendukung bahkan juga terdapat faktor penghambat. Investasi asing yang dilakukan oleh *Sime Darby Plantation* tentunya membawa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif tersebut adalah pertama membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Kedua adanya alih teknologi, dan ketiga adalah adanya peningkatan pendapatan pajak negara. Sedangkan dampak negatif adanya investasi asing tersebut adalah pertama adanya kerusakan lingkungan. Kedua adanya eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, dan yang ketiga adalah keuntungan yang diperoleh banyak dibawa ke negara asalnya.

Referensi

- Afrizal. (2012). "Daya Saing Penanaman Modal Asing di Provinsi Riau". Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau. Universitas Riau.
- Altenburg, T. (2000). Linkages and Spillovers between Transnational Corporations and Small and Medium-Sized Enterprises in Developing Countries – Opportunities and Policies. In UNCTAD (Ed.), *MNC-SME Linkages for Development. Issues – experiences – best practices* (pp. 3–61). Proceedings of the Special Round on MNCs, SMEs and Development, UNCTAD X, February 15, Bangkok. Geneva: UN.
- Bambang. (2017). Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Kelapa Sawit. Sawit, 81.
- Company, Sime Darby. (2017). Annual Report 2017: From Strength to Strength. Sime Darby: Malaysia.
- Dinkar, Nayak., Choudhury, Rahul N. (2014). "A Selective Review of Foreign Direct Investment Theories". Asia-Pacific Research and Training Network on Trade No.143.
- Elkins, Z., Guzman, A., & Simmons, B. (2004). Competing for Capital: The Diffusion of Bilateral Investment Treaties, 1960–2000. Working paper. University of Illinois, University of California at Berkeley and Harvard University.
- Giuliani, Elisa., Chiara Macchi. (2014). "Multinational Corporations' Economic and Human Rights Impacts on Developing Countries: A Review and Research Agenda". Cambridge Journal of Economics, Volume 38, Issue 2, March 2014, pages 479–517.
- Handayani, Sri. (2011). Upaya Pemerintah Sumatera Selatan Menarik Investor Asing dalam Kegiatan Penanaman Modal. Jurnal Dinamika Hukum Vol. 11 No. 1 Januari 2011, hlm 62-71.
- Hansen, Michael W., Torben Pedersen, Bent Petersen. (2009). "MNC Strategies and Linkage Effects in Developing Countries". Journal of World Business 44 pp 121-130.
- Hertner, P., & Jones, G. (1986). *Multinationals: Theory and History*. London: Gower.
- Kementerian Investasi/BKPM. "Penanaman Modal Asing di Indonesia". <https://investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>.

- Kindleberger, C.P. (1969). *American Business Abroad*. Yale University Press, New Haven, CT, United States.
- Neumayer, Eric., Laura Spess. (2005). "Do Bilateral Investment Treaties Increase Foreign Direct Investment to Developing Countries?". *World Development* Vol. 33 No.10 pp 1567-1585.
- Newman, Carol., John Rand, Theodore Talbot, Finn Tarp. (2015). "Technology Transfers, Foreign Investment, and Productivity Spillovers". *European Economic Review*, Elsevier Science Direct Vol.76.
- Presentasi PT Minamas Plantation: Aspek Sosial dan Ekonomi dari Haze: Kesetaraan dan Keadilan Minamas Plantation (Sime Darby Plantation Group), Jakarta, 6 - 7 Desember 2017.
- Saputra, Wiko. (2014). Slide Tata Kelola Industri Kelapa Sawit dan Pembiayaan: Kasus Malaysia vs Indonesia dalam Diskusi OMS ICW Bakoel Coffe 7 Januari 2014.
- Scott-Kennel, J., & Enderwick, P. (2005). "FDI and Inter-Firm Linkages: Exploring the Black Box of The Investment Development Path". *Transnational Corporations*, 14(1): 13-23.
- Shuqin, Zhu Judith., Cherrie Jiuhua Zhu, Helen De Cieri. (2014). "Chinese MNCs' Preparation for Host-Country Labor Relations: An Exploration of Country-of-Origin Effect". *Journal Human Resource Management* Vol. 53 No. 6 pp 947-965.
- Siddharthan, N. S. and B.L. Pandit (1998). "Liberalization and investment: Behaviour of MNEs and large corporate firms in India", *International Business Review*, Vol. 7, No. 5.
- Sime Darby Plantation: Sime Darby Plantation Slide on Februari 2011, hlm 10-11.
- Singer, H. (1950). "The Distribution of Gains between Investing and Borrowing Countries". *American Economic Review (Papers and Proceedings)*, 40: 473- 485.
- Syahza, A. (2004). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau. 6(3).
- Tavares, A., & Young, S. (2005). "FDI and Multinationals: Patterns, Impacts and Policies". *International Journal of the Economics of Business*, 12(1): 3-16.
- UNCTAD (2001). *World Investment Report 2001. Promoting Linkages*. NY: UN.
- Whitley, R. (2012). *Internationalization and the Institutional Structuring of Economic Organization: Changing Authority Relations in the Twenty-First Century*. In G. Morgan & R. Whitley (Eds.), *Capitalisms and Capitalism in the Twenty-First Century* (pp. 211-236). Oxford, UK: Oxford University Press.
- Wilkins, M. (1998). "Multinational Corporations: A Historical Account". In Kozul-Wright & Howtorn (Eds.), *Transnational Corporations and The Global Economy* (pp. 95-133). London: Macmillan Press.

Wulansari, Ica. (2017). Industrialisasi Minyak Sawit Di Indonesia: Resistensi Warga Dusun Tanjung Pusaka, Kalimantan Tengah Terhadap Industri Sawit. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, April 2017, 9-16.

Yonani. (2014). "Pengaruh Investor Asing terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Indonesia". *Jurnal Fiat Justicia* Vol. 5 No. 1 pp 35-44.

Sumber Online

"22640680335REALISASI_TW_III_2023_Riau.Pdf." n.d. Accessed December 8, 2023.
https://dpmptsp.riau.go.id/media/file/22640680335REALISASI_TW_III_2023_Riau.pdf.

<https://bps.go.id/publication> diakses pada 5 Desember 2023.

<https://www.goriau.com/berita/riau/gandeng-masyarakat-dan-perguruan-tinggi-kreativitas-minamas-pantas-ditiru-perusahaan-lain.html> diakses pada 1 September 2023.

<https://kalbar.antaranews.com/berita/325718/minamas-plantation-komitmen-bangun-masa-depan-berkelanjutan> diakses pada 15 Oktober 2023.

<https://news.okezone.com/read/2013/06/26/411/827668/3-perusahaan-malaysia-diduga-pembakar-hutan-sumatera> diakses pada 11 November 2023.

<https://sawitindonesia.com> diakses pada 9 September 2023.

<https://simedarbyplantation.com/> diakses pada 2 September 2023.